

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN MENGGUNAKAN METODE HOT-FIT : SYSTEMATIC REVIEW

Suchi Nur Dwi Septiyani¹, Wachyu Sulistiadi¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 19 Oktober 2022

Revised : 20 Oktober 2022

Accepted : 27 Oktober 2022

Keywords:

Sistem Informasi

Metode Hot-Fit

Rumah Sakit

Evaluasi

ABSTRACT

In order to obtain precise and accurate information, the Hospital Management Information System is a communication information technology system that processes and integrates the entire flow of hospital service processes into a network of coordination, reporting, and administrative procedures. However, in implementing the SIMRS implementation, It turns out that numerous hospitals continue to struggle, due to lack of knowledge and skills from several human, organizational, and technological factors. Therefore, it is necessary to evaluate some of these factors in order to achieve activities and actions to improve performance in the implementation of SIMRS. To determine the success in implementing SIMRS employing the Hot-Fit technique. The research used is items that are preferred for Systematic Reviews and Meta Analyses to Report on the data collection technique in this study is secondary data. Google Scholar was used for the data search, ProQuest, and Science Direct, then the data was analyzed. This study states that the Hot-Fit approach to SIMRS application is caused by human factors, specifically system usage and user satisfaction. Organizational factors include facility conditions, leadership support, project management, organizational environment (Environment), and organizational structure. System quality (System Quality), information quality (Information Quality), service quality (Service Quality), and vendor support are all technological factors. Conclusion: based on the findings of numerous studies indicating that there is an influence of several factors, namely human factors (Human) which assess in terms of how they are used, information systems, organizational factors (Organization) which assess systems derived from elements of the environment and organizational structure and technological factors. (Technology) which assesses information systems based on information quality, service quality, and system quality.

Abstrak

Suatu sistem teknologi informasi komunikasi, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit mengolah dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam suatu jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat. Namun pada pelaksanaan penerapan SIMRS Ternyata masih banyak rumah sakit yang tidak berfungsi, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari beberapa faktor manusia, organisasi, dan teknologi. Maka dari itu perlunya evaluasi dari beberapa faktor tersebut agar tercapai kegiatan dan tindakan untuk memperbaiki kinerja pada penerapan SIMRS. Untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan SIMRS menggunakan metode Hot-Fit. Metode : Penelitian yang digunakan adalah Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pencarian data dilakukan dari Google Scholar, ProQuest, dan Science Direct, kemudian data dianalisis. Pemanfaatan metode Hot-Fit untuk SIMRS yang disebabkan karena adanya faktor manusia, khususnya penggunaan sistem dan kepuasan pengguna (user satisfaction). Faktor organisasi meliputi kondisi fasilitas, dukungan pimpinan, manajemen proyek, lingkungan organisasi (Environment), dan struktur organisasi. Kualitas sistem (System Quality), kualitas informasi (Information Quality),

kualitas layanan (Service Quality), dan dukungan vendor adalah semua faktor teknologi. Kesimpulan : berdasarkan temuan dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya pengaruh dari beberapa faktor, yaitu faktor manusia (Human) adalah evaluasi sistem informasi dari perspektif pengguna sistem, faktor teknologi (Technology), yang mengevaluasi sistem informasi berdasarkan kualitas sistem dan kualitas informasi, dan kualitas layanan dan faktor organisasi (Organization), yang mengevaluasi sistem berdasarkan aspek struktur dan lingkungan organisasi.

Corresponding Author:

Suchi Nur Dwi Septiyani
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia
Email: suchinurdwi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Untuk membangun saluran komunikasi tunggal dalam suatu organisasi atau kelompok, sistem informasi adalah kombinasi dari berbagai komponen teknologi informasi yang berkolaborasi untuk menghasilkan informasi. [8]. Berdasarkan data Statista tahun Menurut data tahun 2019, pengguna internet Indonesia meningkat 10,12 persen pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Dari total penduduk 264,16 juta orang, 171,17 juta orang menggunakan internet. [2] dan perluasan jaringan TIK di seluruh negeri. Perkembangan sistem informasi secara signifikan diubah oleh teknologi modern. Karena sifatnya yang luas dan kemudahan yang dapat diakses oleh siapa saja dengan cepat dan mudah dari mana saja, sistem informasi berbasis web mulai menggantikan yang konvensional. Hal ini memungkinkan input data dilakukan dari lokasi mana pun dan dapat dikontrol dari satu lokasi sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) terpusat. SIM adalah jaringan untuk informasi formal pada suatu organisasi yang terintegrasi dan terorganisir guna mengumpulkan data yang relevan, mengubahnya menjadi informasi yang tepat guna pengambilan keputusan bisnis [8].

Sebuah kebijakan telah diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia tentang Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2013 mengenai pelaksanaan SIMRS. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan rumah sakit serta efisiensi, efektivitas, profesionalisme, dan kinerja yang menegaskan bahwa pelaksanaan SIMRS memang sangat penting. Pengguna dapat menggunakan informasi yang telah diperoleh dari data yang diolah dalam bentuk laporan untuk membuat keputusan tentang bagaimana meningkatkan upaya pelayanan kesehatan. Penyederhanaan layanan, estimasi manfaat dan kebutuhan, penelitian klinis, pendidikan, dan perencanaan dan evaluasi program semuanya mungkin. penggunaan fungsi SIMRS untuk kontrol kualitas layanan.

Berdasarkan Implementasi SIMRS Indonesia sangat bervariasi, informasi dari Kementerian Kesehatan tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 48% rumah sakit yang telah menggunakan SIMRS hingga akhir 2016, namun jumlah tersebut meningkat menjadi 52,05% pada September 2017 sebesar 4,05 persen. Sisanya rumah sakit belum memiliki SIMRS, 16 persen tidak memiliki SIMRS, dan sisanya rumah sakit tidak melaporkan menggunakan SIMRS. Saat ini, banyak rumah sakit yang tidak mengetahui betapa pentingnya mengelola data dalam jumlah yang sangat besar dan tidak terstruktur dengan baik sehingga menghambat efisiensi operasional pelayanan rumah sakit. informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan didistribusikan, baik dengan tangan atau melalui teknologi.

Implementasi SIMRS didukung oleh lima komponen sumber daya manusia (SDM), perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, dan jaringan. SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan bagian besar dari seberapa cepat suatu teknologi baru diadopsi. pelaksanaan SIMRS ditentukan oleh proses adopsi dalam aplikasi. Proses ini merupakan bagian dari perilaku manusia. Setiap komponen perangkat teknologi dapat menjadi masalah dan menimbulkan gangguan dalam implementasi SIMRS karena perangkat teknologi berperan dalam tingkat kesulitan atau kemudahan implementasi serta manfaat bagi individu dan organisasi [10].

Model yang cocok untuk Organisasi dan Teknologi Manusia (HOT) [11], menyatakan bahwa setiap bagian dari sistem informasi dibuat jelas oleh model evaluasi ini. Ada tiga elemen mendasar dalam model ini yang berdampak pada penerapan keberhasilan sistem informasi. Secara umum diakui bahwa manusia (human), organisasi (organisasi), dan komponen teknologi (teknologi) sangat penting untuk keberhasilan implementasi sistem informasi.

Berdasarkan Penelitian [1], menyatakan bahwa menggunakan metode Hot-Fit dengan variabel seperti kualitas sistem, kualitas informasi, layanan, penggunaan sistem, dan kepuasan pengguna, struktur organisasi, kondisi fasilitas, dan dukungan pimpinan, dapat diketahui bahwa aspek teknologi, manusia, dan organisasi yang dapat berdampak positif terhadap manfaat menentukan keberhasilan penerapan SIMRS.

Penelitian yang dilakukan [4], menyatakan bahwa kurangnya pengembangan keterampilan pada komponen manusia berupa pelatihan, sumber daya yang tidak ilmiah, dan beban kerja yang tidak sesuai. Dari aspek organisasi, dukungan manajemen untuk mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan pemeliharaan SIMRS kurang. Komponen teknologi belum berfungsi secara maksimal karena penyediaan jaringan internet yang belum optimal, dan sistem yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, belum ada evaluasi dan SOP dalam pelaksanaan SIMRS. Tidak ada penghargaan sebagai bentuk apresiasi bagi petugas.

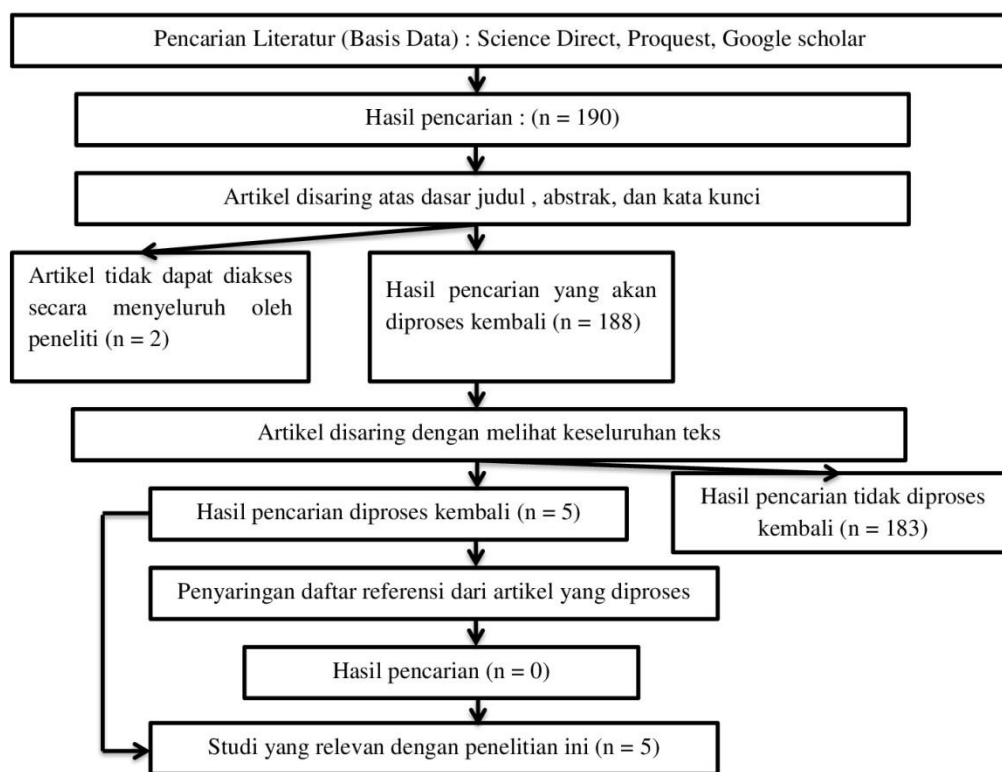
Hal ini serupa dengan penelitian [6], menyatakan bahwa terdapat kesesuaian faktor human, faktor organization, dan faktor technology dalam menghasilkan manfaat di RSUD Pariaman. Hal ini dikarenakan faktor human, faktor organization, dan faktor technology sudah penggunaan sistem dan kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas informasi dan layanan, kualitas sistem, dan kualitas layanan, baik secara individu maupun kolektif. Kepuasan pengguna juga berbanding terbalik dengan penggunaan sistem.

Pengguna akan menggunakan sistem informasi lebih berhasil jika mereka mahir dan memahaminya. Struktur organisasi mempunyai hubungan timbal balik dengan environment dimana jika orang-orang yang terlibat dalam structure akan mempengaruhi lingkungan pekerjaan. Akibatnya, tujuan dari tinjauan ini adalah untuk memperbarui literatur tentang "Penerapan memanfaatkan metode Hot-Fit, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

2. METODE PENELITIAN

Item pelaporan nilaian untuk Tinjauan Sistematis dan Analisis Meta (PRISMA), yang menggunakan metode berbasis bukti untuk melakukan tinjauan sistematis dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat melalui sejumlah tahapan, seperti Identifikasi, Penyaringan, Kelayakan, dan Penyertaan, adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan tinjauan sistematis adalah sebagai berikut: Nasional, Google Scholar, Science Direct, dan ProQuest dengan kata kunci metode Hot-Fit, Implementasi SIMRS atau

faktor keberhasilan. Jurnal penelitian yang dimaksud memenuhi persyaratan kelayakan pertanyaan penerapan SIMRS menggunakan metode Hot-Fit. Studi yang dimasukkan adalah jurnal dirilis dari 2018 hingga 2022. Jika jurnal penelitian tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan, maka akan dikeluarkan dari penelitian atau dikeluarkan dari penelitian, dimulai dengan jurnal internasional dan turun ke jurnal nasional.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Author	Nama jurnal, Volume, No	Judul	Metode	Hasil
Prih Diantono Abda’u, et al., 2018	Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi: Riset dan Aplikasi, Vol. 2, No. 1 Februari 2018 ISSN:2549-	Evaluasi Dr. Sudirman Kebumen terhadap aplikasi SIMRS menggunakan metode HotFit di RSUD	Kualitatif deskriptif	Pengaruh terhadap keberhasilan implementasi SIMRS antara lain: a. Penggunaan sistem (system use) dan kepuasan pengguna merupakan faktor manusia. 1) Dari segi cara penggunaan sistem, misalnya SIMRS memudahkan dalam mencari informasi, membantu pekerjaan

	6824 (online) / 2580-409X (cetak)		<p>sehari-hari, dan mengambil keputusan.</p> <p>2) Dari segi kepuasan pengguna, seperti kepuasan terhadap tampilan dan kemudahan penggunaan SIMRS, serta kepuasan terhadap fasilitas dan fitur yang berfungsi sebagaimana mestinya.</p> <p>b. Faktor organisasi meliputi dukungan kepemimpinan, kondisi fasilitas, dan struktur organisasi.</p> <p>1) Dari segi struktur organisasi, misalnya: SIMRS dapat membantu koordinasi unit dan diimplementasikan sebagai strategi peningkatan kinerja.</p> <p>2) Dalam hal dukungan pimpinan, misalnya top management mendukung pelaksanaan SIMRS, merekomendasikan SIMRS, dan menganggap SIMRS penting dan bermanfaat.</p> <p>3) Dari segi kondisi fasilitas, misalnya: Pelatihan SIMRS diselenggarakan oleh organisasi, begitu pula dengan sumber daya, sarana, dan prasarana.</p> <p>c. Kualitas sistem (system quality), kualitas informasi (information quality), dan kualitas layanan (service quality) semuanya merupakan aspek dari faktor teknologi.</p> <p>1) Tentang kualitas sistem, misalnya: Komunitas pengguna SIMRS memiliki hak akses.</p> <p>2) Dari segi kualitas informasi, misalnya: Informasi yang dihasilkan SIMRS adalah benar, akurat, dan mudah dibaca.</p>
--	---	--	--

				3) Tingkat kualitas layanan, misalnya: tersedianya panduan penggunaan SIMRS, serta layanan pengembang SIMRS yang cepat dan tanggap.
Andi Dermawan Putra, et al, 2020	Jil. 1, No. 1 Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan1, eISSN 2614-315 (Online), pISSN 2614-5073	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Hot-Fit di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare	kualitatif	Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa : a. Variabel human (manusia), pada umumnya penggunaan aplikasi SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare sudah berjalan lancar, dilihat dari sisi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna yang berpendapat bahwa petugas atau operator dapat merasakan kemudahan dalam penginputan maupun pengolahan data. b. Variabel organization (organisasi) ditinjau dari aspek organisasi juga sudah cukup baik karena di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare bahwa disetiap unit itu selalu dilakukan pengawasan SIMRS. Dari pihak kader / rekan medik melakukan pengawasan sehingga tidak terjadi hambatan dalam pengumpulan data SIMRS. c. Variabel technology (Teknologi)ditinjau dari sisi aspek teknologi juga sudah cukup baik, karena dari hasil wawancara di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare bahwa pihak manajemen SIM RS sudah menggunakan jaringan yang lebih cepat. d. Variable Net Benefit, manfaat ditinjau dari aspek manfaat juga cukup bermanfaat untuk pengguna SIM karena dari hasil wawancara di

				RSUD Andi Makkasau Kota Parepare.
Farhan Fajar Imani, et al., 2022	Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti, Volume 10 Nomor 01, ISSN 2580-9571 (online) dan ISSN 2302-4283 (cetak)	Evaluasi Implementasi Sistem Informasi untuk Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Hot-Method Fit	Kualitatif deskriptif	Berdasarkan dari analisis dan telaah dapat ditarik bahwa : <ul style="list-style-type: none"> a. Elemen manusia hilang peningkatan keterampilan melalui pelatihan, beban kerja yang tidak sesuai, dan sumber daya yang tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan. b. organisasi komponen, dukungan manajemen untuk mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan pemeliharaan SIMRS kurang. Petugas tidak diberi penghargaan, dan implementasi SIMRS kurang evaluasi dan prosedur operasi standar. c. Akibat jaringan internet yang kurang memadai, komponen teknologi belum berfungsi secara optimal, dan sistem tidak memenuhi kebutuhan pengguna.
Made Karma Maha Wirajaya, et al., 2022	RS.Dr., Yayasan Jurnal Manajemen Kesehatan Soetomo, Vol. 8, No. 1 (Cetak), ISSN 2477-0140 (Online)	Di RSUD Mangusada, Metode HOT-FIT digunakan untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	deskriptif dengan rancangan cross sectional	Berdasarkan metode HOT-FIT secara keseluruhan komponen dapat disimpulkan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> a. elemen manusia, yang mencakup pengguna sistem dan kepuasan pengguna didapat skor yaitu 3.1, yang menunjukkan bahwa dari sisi sistem, pengguna telah dapat mengoperasikan SIMRS secara efektif di unitnya masing-masing. Selain itu, kepuasan pengguna sangat tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna

				<p>SIMRS senang dengan penggunaan layanan tersebut.</p> <p>b. Komponen struktur organisasi, dapat dilihat dari nilai yang diperoleh yaitu 2,80 yang menunjukkan bahwa penggunaan struktur organisasi yang baik untuk membantu pelaksanaan SIMRS.</p> <p>c. Ada tiga bagian komponen teknologi : kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan., didapat skor 2,99 yang menunjukkan bahwa dari dalam hal kualitas sistem, informasi, dan layanan SIMRS memiliki kualitas yang sangat baik.</p> <p>Dengan skor 3,03 pada komponen manfaat bersih, SIMRS sangat meningkatkan operasional pelayanan di RS Mangusada. Skor ini menunjukkan bahwa SIMRS memiliki banyak manfaat.</p>
Rezi Kurnia Putri, et al., 2022	Journal of Health and Medical Science Volume Satu, Nomor Dua	SIMRS RS Pariaman, atau Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Model Hot-Fit	Kualitatif deskriptif	<p>Keberhasilan dalam implementasi SIMRS dipengaruhi oleh:</p> <p>a. Faktor manusia terhadap SIMRS yang harus didukung dengan jumlah SDM yang mencukupi, penempatan SDM pada bagian-bagian rumah sakit harus sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi.</p> <p>b. Faktor organization terhadap SIMRS harus menyediakan buku pedoman penggunaan SIMRS, mengadakan pelatihan SIMRS setiap tahun sekali, melakukan evaluasi SIMRS dan penggunaan SIMRS setiap tahun sekali.</p> <p>c. Faktor technology terhadap SIMRS harus memiliki kualitas jaringan yang</p>

				<p>digunakan dalam mendukung pelaksanaan SIMRS yang dibuat lebih cepat, gangguan-gangguan terhadap jaringan harus dapat diminimalisir dan dapat diberikan solusi agar pelayanan tidak terhenti.</p> <p>Jadi dalam penelitian ini terdapat kesesuaian faktor human, faktor organization, dan faktor technology dalam menghasilkan manfaat (net benefit) RSUD Pariaman. Hal ini dikarenakan faktor human, faktor organization, dan faktor technology sudah saling mendukung.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan temuan lima jurnal relevan yang menjadi subjek tinjauan sistematis, mayoritas Jurnal memanfaatkan penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa penerapan SIMRS dengan metode Hot-Fit sangat berpengaruh. Dilihat dari faktor manusia (Human) memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi SIMRS, Namun pada prakteknya masih banyak petugas yang belum mengetahui cara penggunaan SIMRS dengan benar, yang berarti memasukkan data pasien ke dalam SIMRS masih salah atau tidak lengkap.

Dilihat dari faktor organisasi (Organization) memiliki kendala yang membuat penerapan SIMRS belum berjalan dengan lancar , dikarenakan belum mendapat dukungan penuh manajemen, dan anggaran yang disediakan manajemen belum mencukupi kebutuhan pengembangan SIMRS, sehingga beberapa pegawai Bahkan ada yang gagal memenuhi tanggung jawabnya atau lalai. Dilihat dari faktor teknologi (Technology) memiliki kendala sistem mengalami error pada bagian jaringan yang terkadang mengalami gangguan, dan kualitas informasi yang dihasilkan tidak memenuhi kebutuhan, sehingga terdapat kualitas pelayanan yang kurang optimal dan infrastruktur yang kurang memadai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [3], menyatakan bahwa ada 3 dimensi dalam penerapan SIMRS, yaitu : (1) dimensi lingkungan dalam faktor organisasi yang berpengaruh penting dan positif untuk manfaat bersih, (2) aspek kualitas layanan dan kualitas informasi dalam faktor teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dimensi kepuasan pengguna faktor manusia, dan (3) dimensi dalam faktor organisasi struktur dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap masing-masing lainnya. Faktor organisasi memiliki pengaruh

yang sangat kecil pada struktur di semua dimensi faktor teknologi. Sehingga faktor manusia dan faktor organisasi merupakan kunci keberhasilan dalam teknologi di sebuah rumah sakit. Dengan demikian untuk meningkatkan penerapan SIMRS yaitu dengan mengadakan pelatihan cara penggunaan sistem, peningkatan infrastruktur pendukung SIMRS, evaluasi SIMRS, dan peningkatan kualitas teknologi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan berhasil mengimplementasikan SIMRS dengan cara yang benar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam pendekatan Hot-Fit dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Kualitas sistem, pemanfaatan sistem, dan faktor manfaat bersih semuanya berdampak pada keberhasilan implementasi SIMRS. Dalam Dalam contoh khusus ini, penerapan SIMRS di negara tersebut dipengaruhi oleh kualitas sistem berbagai Rumah Sakit. Sedangkan Pemanfaatan sistem memiliki dampak langsung pada keuntungan bersih. Dalam Hal ini menunjukkan bahwa niat pengguna untuk menggunakan SIMRS sebanding dengan manfaat yang dirasakan pengguna. Adapun faktor yang tidak tergantung satu sama lain dalam penerapan menggunakan SIMRS, yaitu kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, struktur organisasi, dan lingkungan organisasi. Sehingga Untuk mencapai sistem berkualitas tinggi yang dapat meningkatkan niat pengguna sistem untuk mendukung tugas-tugas layanan, diperlukan perencanaan yang matang selama implementasi dan pengembangan SIMRS. Dan perlunya penelitian tambahan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan SIMRS dalam meningkatkan kualitas sistem informasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik di Departemen Kebijakan dan Administrasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia untuk dukungan mereka selama proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] P. D. Abda'u, W. W. Winarno, and H. Henderi, "Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen," *INTENSIF J. Ilm. Penelit. dan Penerapan Teknol. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, p. 46, 2018, doi: 10.29407/intensif.v2i1.11817.

- [2] APJII, “Laporan survei internet APJII 2019 – 2020,” Asos. Penyelenggara Jasa Internet Indones., vol. 2020, pp. 1–146, 2020, [Online]. Available: <https://apjii.or.id/survei>
- [3] L. M. Erlirianto, A. H. N. Ali, and A. Herdiyanti, “The Implementation of the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital,” in *Procedia Computer Science*, 2015, vol. 72, pp. 580–587. doi: 10.1016/j.procs.2015.12.166.
- [4] Jurnal et al., “Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit”, doi: 10.47794/jkhws.
- [5] M. Karma, M. Wirajaya, I. Nyoman, and A. Nugraha, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada Evaluation of the Hospital Management Information System With The HOT-Fit Method At The Mangusada Regional Hospital,” 2022.
- [6] R. Kurnia Putri, A. Devi Fitriani, U. Muslim Nusantara Al Washliyah, and M. Corresponding Author, “Hot-Fit Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pariaman,” 2022. [Online]. Available: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit,” *Peratur. Menteri Kesehat.*, no. 87, pp. 1–36, 2013.
- [8] T. Lesmana and M. Silalahi, “Jurnal Comasie,” *Comasie*, vol. 3, no. 3, pp. 21–30, 2020.
- [9] A. D. Putra, M. S. Dangnga, and M. Majid, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT FIT di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare,” *J. Ilm. Mns. dan Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 61–68, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- [10] S. Suyanto, H. Taufiq, and I. Indiati, “Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Blambangan Banyuwangi,” *J. Kedokt. Brawijaya*, vol. 28, no. 2, pp. 141–147, 2015, doi: 10.21776/ub.jkb.2015.028.02.5.
- [11] M. M. Yusof, R. J. Paul, and L. K. Stergioulas, “Towards a framework for Health Information System Evaluation, School of Information System.,” *Proc. 39th Hawaii Int. Conf. Syst. Sci.*, vol. 00, no. C, pp. 1–10, 2006.